

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Jenis-jenis serangga yang hidup di muka bumi banyak yang menguntungkan bagi kehidupan manusia dan lingkungan. Menurut Faegri *et al.*, (1979) diantara serangga yang menguntungkan tersebut terdapat serangga pengunjung bunga yang dapat berperan sebagai fitofag, predator, parasitoid, dan penyerbuk pada bunga. Berbagai jenis serangga yang melakukan aktivitas pada bunga, ada yang menguntungkan maupun merugikan seperti herbivora, predator, parasitoid, dan polinator. Khairiah (2012) mengungkapkan adapun aktivitas serangga pengunjung bunga pada saat berkunjung ialah menghisap cairan tumbuhan, memakan jaringan tumbuhan, meletakkan telur pada bunga, serta memakan serangga lainnya yang ada disekitar pertanaman budidaya.

Kunjungan serangga pengunjung bunga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu suhu udara, intensitas cahaya, kelembaban udara, kecepatan angin, dan jumlah bunga yang ada pada tanaman yang dibudidayakan. Secara umum, aktivitas serangga pengunjung bunga banyak terjadi pada pagi hari sekitar pukul 09.00-12.00 dengan kisaran suhu 24-35°C (Khairiah, 2012). Aktivitas serangga umumnya tinggi pada pagi hari dan saat cuaca cerah. Setiap warna bunga tertentu akan dikunjungi oleh serangga tertentu pula. Warna dengan tampilan yang menarik akan sering dikunjungi oleh serangga seperti pada tanaman sayuran yang memiliki warna yang beragam pula. Rata-rata warna bunga tanaman sayuran adalah kuning, putih dan merah (Yuliani, 2013). Menurut Schoonhoven *et al.*, (1998) kunjungan serangga pada bunga tanaman akan menyebabkan terjadinya interaksi serangga yang saling menguntungkan yaitu serangga mendapatkan sumber pakan berupa serbuk sari dan nektar serta tempat berproduksi, sedangkan tanaman mendapatkan bantuan dari serangga dalam proses penyerbukan.

Kunjungan serangga pengunjung bunga pada suatu tanaman tergantung pada ketersediaan nektar dan morfologi bunga sehingga berpengaruh terhadap peningkatan populasi serangga itu sendiri (Rianti, 2009). Disamping itu, masing-masing serangga pengunjung bunga juga memiliki daerah sebaran secara vertikal maupun horizontal, misalnya *Bombus* sp. Daerah sebaran vertikal dan horizontal

berhubungan dengan ketinggian tempat yang berbeda pada setiap daerah dan serangga yang berkunjung dipengaruhi oleh faktor tanaman dan lingkungan (Kohono *et al.*, 2005).

Bunga wortel berbentuk payung bersusun dan mempunyai warna yang beragam. Cahyono (2002) mengatakan bunga wortel berbentuk payung berganda berwarna putih atau merah jambu. Penyerbukan pada bunga dibantu oleh serangga yang berkunjung. Interaksi antar serangga dan bunga merupakan hubungan yang saling menguntungkan. Menurut Sedgley & Griffin (1989) antara serangga dan tanaman mempunyai interaksi yang saling menguntungkan. Dengan berkunjungnya serangga di tanaman, akan membantu terjadinya penyerbukan pada bunga dan serangga mendapatkan keuntungan berupa serbuk sari dan nektar untuk sumber makanan, tempat berlindung serta tempat berkembang biak.

Beberapa penelitian mengenai keanekaragaman serangga pengunjung bunga pada beberapa jenis tanaman telah dilakukan. Saragih (2008) meneliti keanekaragaman serangga pengunjung bunga pada tanaman Stroberi, Hal yang sama juga dilakukan oleh Atmowidi (2008) pada tanaman caisin monokultur, sedangkan Wulandari (2015) mempelajari keanekaragaman serangga pengunjung bunga pada tanaman Cabai dan Terong. Sampai sejauh ini belum ada informasi mengenai keanekaragaman serangga pengunjung bunga yang ada pada tanaman wortel, sehingga penulis melakukan penelitian yang berjudul “Keanekaragaman Serangga Pengunjung Bunga Tanaman Wortel “.

## **B. Tujuan**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mempelajari keanekaragaman serangga pengunjung bunga tanaman wortel.

